



PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM	2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM	4
LAPORAN ARUS KAS INTERIM	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM	6 - 37



SURAT PENYATAAN DIREKSI
Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Interim
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014,
Serta Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014
(TIDAK DIAUDIT)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

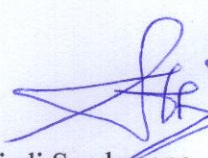
- | | | | |
|---|-----------------|---|---------------------------------------|
| 1 | Nama | : | Ir Soerjadi Soedarsono |
| | Alamat Kantor | : | Jalan Sentosa 56 Samarinda |
| | Alamat Domisili | : | Perumahan Remaja No.1 RT.83 Samarinda |
| | No Telp | : | 0541-743330 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2 | Nama | : | Untung Haryono, ST, MM |
| | Alamat Kantor | : | Jalan Sentosa 56 Samarinda |
| | Alamat Domisili | : | Jalan Ahmad Yani II no 48 Samarinda |
| | No Telp | : | 0541-743330 |
| | Jabatan | : | Direktur |

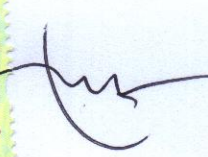
Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perseroan.
2. Laporan Keuangan Perseroan disusun dan disajikan sesuai Prinsip Akuntansi di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Samarinda, 28 April 2015
PT Perdana Karya Perkasa Tbk


Soerjadi Soedarsono
Direktur Utama


Untung Haryono
Direktur



PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

	Catatan	31-Mar-15	31-Des-14
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2d,2p,3	2.924.104	2.485.629
Piutang usaha	2e,2p,4,15	34.067.567	49.785.468
Piutang retensi	2e,2p,5,15	12.074.132	14.310.633
Piutang lain-lain	2p,6	1.790.766	2.036.266
Persediaan	2f,7,15	19.340.486	19.374.124
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	2g,8	61.179.404	61.637.425
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	15.858.610	14.979.600
Pajak dibayar di muka	2t,19a	11.249.134	12.175.371
Aset tetap untuk dijual	2i,10	7.384.475	7.384.475
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	11	2.567.464	3.020.084
		<u>168.436.141</u>	<u>187.189.075</u>
Aset tidak lancar			
Aset tetap	2h,12,15	78.020.609	83.062.961
Biaya eksplorasi tangguhan	2l,13	-	-
Aset pajak tangguhan	2t,19c	37.712.367	33.049.163
		<u>115.732.977</u>	<u>116.112.124</u>
JUMLAH ASET		<u>284.169.118</u>	<u>303.301.200</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	2r,14	2.178.988	3.203.123
Biaya yang masih harus dibayar	18	385.518	737.361
Utang pajak	2t,19b	3.659.480	3.659.480
Utang lain-lain	2r,17	5.928.800	9.728.800
Utang bank jangka pendek	2o,15	137.318.449	138.518.449
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo 1 tahun atau kurang	2j,16	68.856	84.375
		<u>149.540.091</u>	<u>155.931.587</u>
Liabilitas jangka panjang			
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo lebih dari 1 tahun	2j,16	74.594	97.546
Liabilitas imbalan purna karya	2u,20	381.375	491.998
		<u>455.969</u>	<u>589.544</u>
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:			
Modal saham	21	120.000.000	120.000.000
Tambahan modal disetor	22	19.972.351	19.972.351
Modal saham diperoleh kembali	23	(26.009.555)	(26.009.555)
Saldo laba			
Sudah ditentukan penggunaannya	24	1.000.000	1.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		19.210.262	31.771.792
		<u>134.173.058</u>	<u>146.734.588</u>
Kepentingan non-pengendali	2b,25	-	-
		<u>134.173.058</u>	<u>146.734.588</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>284.169.118</u>	<u>303.255.720</u>

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian tak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

	Catatan	31-Mar-15	31-Mar-14
Pendapatan usaha	2s,26	12.271.004	26.651.058
Beban pokok pendapatan usaha	27	(22.468.631)	(26.918.823)
Laba kotor		(10.197.626)	(267.765)
Beban usaha	28	(3.272.822)	(3.427.061)
Laba usaha		(13.470.449)	(3.694.826)
Pendapatan (beban) di luar usaha	29	(3.634.845)	484.446
Laba (rugi) sebelum pajak		(17.105.293)	(3.210.379)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2t,19c	4.543.763	1.458.381
Laba (rugi) bersih		(12.561.530)	(1.751.998)
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		(12.561.530)	(1.751.998)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(12.561.530)	(1.750.716)
Kepentingan non-pengendali	2b,25	-	(1.282)
		(12.561.530)	(1.751.998)
Laba per saham			
Laba (rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	2w,30	(23)	(3)

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian tak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
				Saldo laba			
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2014	120.000.000	19.972.351	(26.009.555)	1.000.000	60.203.305	(7.720)	175.158.380
Laba (rugi) komprehensif 31 Maret 2014	-	-	-	-	(1.750.716)	(1.282)	(1.751.998)
Saldo per 31 Maret 2014	120.000.000	19.972.351	(26.009.555)	1.000.000	58.452.589	(9.003)	173.406.382
Saldo 1 Januari 2015	120.000.000	19.972.351	(26.009.555)	1.000.000	31.771.792	-	146.734.588
Laba (rugi) komprehensif 31 Maret 2015	-	-	-	-	(12.561.530)	-	(12.561.530)
Saldo per 31 Maret 2015	120.000.000	19.972.351	(26.009.555)	1.000.000	19.210.262	-	134.173.058

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian tak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

	Catatan	31-Mar-15	31-Mar-14
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan	4,5,8,25	30.683.427	54.284.259
Pembayaran kas kepada :			
Pemasok		(22.043.908)	(37.319.277)
Karyawan		(3.208.288)	(5.431.478)
Kas dihasilkan dari operasi		5.431.231	11.533.504
Pendapatan bunga dan jasa giro	29	3.228	24.839
Laba (rugi) selisih kurs	29	-	(296.237)
Bunga pinjaman bank	29	(3.870.055)	(3.976.631)
Bunga sewa pembiayaan	29	(115.000)	(8.485)
Bunga pinjaman lainnya	29	(457)	(1.766.472)
Pendapatan di luar usaha lainnya	29	398.013	673.699
Denda-denda	29	(2.832)	(32.109)
Administrasi bank	29	(47.741)	(26.540)
Pembayaran pajak penghasilan	19	(119.441)	178.482
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		1.676.946	6.304.049
Arus kas dari aktivitas investasi			
Hasil penjualan aset tetap	12	-	7.781.796
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		-	7.781.796
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan (pengembalian) pinjaman bank	15	(1.200.000)	(9.198.751)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	16	(38.471)	(399.886)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		(1.238.471)	(9.598.637)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		438.475	4.487.209
Kas dan setara kas awal periode		2.485.629	1.853.429
Kas dan setara kas akhir periode		2.924.104	6.340.638

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian tak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

1. INFORMASI UMUM

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Laden Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Akta No.62 tanggal 30 Juni 2006 oleh Marina Soewana, SH, Notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perseroan menjadi PT Perdana Karya Perkasa, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No.C-23338.HT.01.04.TH.2006 tanggal 9 Agustus 2006.
- b. Akta No.46 tanggal 28 September 2006 oleh Marina Soewana, SH, Notaris di Jakarta, tentang perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, perubahan nilai nominal per Saham, serta peningkatan permodalan melalui pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat (IPO, serta telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No.W7-01276.HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Oktober 2006.
- c. Akta No.25 tanggal 21 Mei 2007 oleh Marina Soewana, SH, Notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) berasal dari penggunaan saldo laba tahun 2006, dan Rp9.000.000.000,- (sembilan miliar Rupiah) berasal dari penggunaan saldo selisih revaluasi aset tetap milik Perseroan, sedemikian rupa modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 475.000.000 (empat ratus tujuh puluh lima juta) saham dengan nilai nominal sebesar Rp95.000.000.000,- (sembilan puluh lima miliar Rupiah). Perubahan data Perseroan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM RI dengan Bukti Penerimaan Laporan No.W7-HT.01.04-7374 tanggal 23 Mei 2007.
- d. Akta No.09 tanggal 6 Agustus 2008 oleh Lia Chittawan Nanda Gunawan. SH, tentang penyesuaian seluruh anggaran dasar Perseroan terhadap UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-86263-AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 November 2008.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perseroan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.

Perseroan berdomisili di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH. Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5, Gambir, Jakarta Pusat.

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Akta No 07 tanggal 15 Oktober 2014
Lia Chittawan Nanda Gunawan, SH

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Lie Hendry Widyanto
Komisaris	: Tukidi
Komisaris Independen	: Istiardjo

Direksi

Direktur Utama	: Soerjadi Soedarsono
Direktur	: Untung Haryono

Komite Audit

Ketua/Komisaris Independen	: Istiardjo
Anggota	: Sumarmo
Anggota	: Heri Kurniawan

Berdasarkan anggaran dasar, masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah 3 (tiga) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di atas adalah sampai dengan penyelenggaraan RUPS Tahun 2015.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebanyak 94 orang, 94 orang dan 130 orang.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

1. INFORMASI UMUM - Lanjutan

Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Bidang usaha	Status	Kepemilikan saham		Jumlah aset sebelum eliminasi (Jutaan Rupiah)	
				03/15	03/14	03/15	03/14
PT Semoi Prima Lestari	Samarinda	Pertambangan batubara	Belum beroperasi	0%	80%	-	8.446

Entitas Anak didirikan berdasarkan Akta No.31 tanggal 23 Maret 2005 yang dibuat dihadapan Khairu Subhan SH, notaris di Samarinda, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C-12097.HT.01.01.TH.2005 tanggal 4 Mei 2005. Entitas Anak menguasai area konsesi pertambangan batubara seluas 3.557 ha sesuai ijin usaha pertambangan (IUP) Operasi Produksi No.545/02-IUP OP/DISTAM/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010, berlokasi di Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Perseroan mengakuisisi saham PT Semoi Prima Lestari berdasarkan Akta No.10 tanggal 20 November 2006 dibuat dihadapan Lia Chittawan Nanda Gunawan SH, notaris di Samarinda.

Pada tanggal 30 Juni 2014 kepemilikan saham Perseroan atas entitas anak didivestasi atau dijual masing-masing kepada :

No	Nama	Jumlah saham
1	Ny Midy Nagawaty	40 saham
2	Ny Tanty Elsany	200 saham
3	Ny Fenny Siau	40 saham
4	Nn Nelly Agustina Susanto	40 saham
		<u>320 saham</u>

Berdasarkan laporan penilaian oleh KJPP Budi, Edy, Saptono dan Rekan No. 108/Best-Bs/lap.SV/VI/2014 tanggal 17 Juni 2014 nilai transaksi divestasi kepemilikan saham Perseroan senilai Rp18.750.000 (delapan belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) per saham, atau total sebesar Rp6.000.000.000 (enam miliar Rupiah). Transaksi divestasi kepemilikan Perseroan atas entitas anak merupakan transaksi afiliasi sehubungan dengan para pembeli saham merupakan keluarga pemegang saham minoritas entitas anak, dan telah memperoleh opini kewajaran berdasarkan laporan penilai independen yang sama berdasarkan laporan No 110/Best-Bs/lap.FO/VI/2014 tanggal 28 Juni 2014.

Perseroan telah menyampaikan keterbukaan mengenai transaksi divestasi berdasarkan ketentuan Peraturan IX.E.1 kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Penawaran Umum Saham

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum saham berdasarkan surat efektif dari Bapepam-LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 meliputi 125.000.000 saham (20,83%) saham biasa atas nama, harga nominal Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 (empat ratus rupiah) setiap saham. Saham-saham Perseroan dicatat dan diperdagangkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2007.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk disusun dan diotorisasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 28 April 2015.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 jo. No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

a. Dasar penyusunan laporan keuangan - Lanjutan

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional, yaitu, mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Jumlah-jumlah dalam laporan keuangan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Standar akuntansi baru

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap Perusahaan :

- PSAK No. 38 (Revisi 2012) : Kombinasi Bisnis Entitas Pengendali
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014:

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan :

- PSAK No. 51 : Akuntansi Kuasi : Reorganisasi

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan secara langsung atau tidak langsung oleh Perseroan. Suatu entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif berakhir, dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak lagi mempunyai pengendalian efektif. Pengaruh dari transaksi dan saldo antara Perseroan dan Entitas Anak, yang bersifat material, telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas entitas induk. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan ke entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

c. Kombinasi bisnis

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas, setara kas dan deposito

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

e. Piutang usaha dan piutang lainnya

Piutang usaha dan piutang lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi (amortized costs) dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan untuk piutang tak tertagih.

Penyisihan piutang tak tertagih dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap status piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Penyisihan piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Perseroan mengakui persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perseroan menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala pada setiap akhir periode pelaporan atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

g. Tagihan bruto kepada pemberi kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan penagihan termin.

h. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

h. Aset tetap - Lanjutan

Aset tetap	Masa manfaat
Bangunan	20 tahun
Alat berat	8 tahun
Mesin dan peralatan	8 tahun
Kendaraan	4 tahun
Inventaris proyek	4 tahun
Inventaris kantor	4 tahun

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah paling tidak setiap tahun.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aset dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut siap untuk dipergunakan.

i. Aset tetap untuk dijual

Perseroan mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

j. Sewa (Leasing)

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan di laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan pada akhir periode pelaporan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset non-keuangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

k. Penurunan nilai aset non-keuangan - Lanjutan

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, Perseroan dan Entitas Anak minimum mempertimbangkan, hal-hal berikut ini :

Informasi dari sumber eksternal

- a) selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diekspektasikan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
- b) perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat Perseroan dan Entitas Anak beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap Perseroan dan Entitas Anak, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
- c) suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan jumlah terpulihkan aset secara material.
- d) jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber internal

- e) terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset.
- f) telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, aset digunakan atau diekspektasikan akan digunakan. Perubahan ini termasuk dalam hal aset yang menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang didalamnya aset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diekspektasikan sebelumnya, dan penilaian ulang umur manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
- g) terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diekspektasikan.
- h) untuk investasi pada entitas anak, yang disajikan dalam laporan keuangan tersendiri berdasarkan metode biaya sesuai dengan PSAK 4, investor mengakui dividen dari investasi tersebut, dimana terdapat bukti bahwa :
 - i. Jumlah tercatat investasi dalam laporan tersendiri melebihi jumlah tercatat aset neto investee, termasuk goodwill yang terkait; atau
 - ii. Dividen melebihi total laba (rugi) komprehensif entitas anak, pada periode dividen diumumkan.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (cash-generating units). Aset non-keuangan yang diturunkan nilainya direview untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap nilai penurunan setiap tanggal pelaporan. Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) atas laba rugi periode berjalan.

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan

Biaya eksplorasi diakumulasi untuk setiap area of interest dan ditangguhkan sebagai aset apabila izin usaha pertambangan masih berlaku dan biaya-biaya tersebut diharapkan akan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam area of interest terkait masih berlangsung.

Biaya pengembangan dikapitalisasi termasuk biaya-biaya untuk mengembangkan area of interest sebelum dimulainya kegiatan operasi dalam area of interest yang bersangkutan. Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama masa produksi yang diharapkan atau berdasarkan estimasi umur tambang atau periode izin usaha pertambangan, mana yang lebih pendek.

Setiap area of interest ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi dan apabila diperlukan, penyesuaian dibuat untuk menghapuskan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sepanjang nilainya tidak dapat dipulihkan kembali di masa yang akan datang.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap area of interest yang bersangkutan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

m. Provisi

Provisi diakui apabila Perseroan dan Entitas Anak mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

n. Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH)

Provisi pengelolaan lingkungan hidup diakui jika :

- a) terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan; dan
- b) terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakui sebagai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan.

Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, jumlah provisi pengelolaan lingkungan hidup dievaluasi kembali untuk menentukan apakah jumlahnya telah memadai.

Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan pada periode kelebihan tersebut timbul.

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("*qualifying asset*") dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

p. Instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan pada saat awal pengakuannya sebagai berikut:

a) Aset keuangan

Aset keuangan Perseroan diklasifikasikan berdasarkan tujuan perolehannya dalam kategori sebagai berikut :

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Pada tanggal periode pelaporan, Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap/telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi estimasi penurunan nilai.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p. Instrumen keuangan - Lanjutan

Pada tanggal periode pelaporan, kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan beberapa aset tidak lancar Perseroan termasuk dalam kategori ini.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut sampai dengan jatuh tempo, kecuali: (1) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (2) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan (3) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal periode pelaporan, Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal periode pelaporan, Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

b) Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal periode pelaporan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal periode pelaporan, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang pihak berelasi Perseroan termasuk dalam kategori ini.

c) Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- (i) saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- (ii) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p. Instrumen keuangan - Lanjutan

d) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

e) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan menelaah apakah terdapat bukti obyektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Jika aset keuangan memiliki tingkat bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, jumlah dari selisih antara biaya (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dan nilai wajar saat ini, dikurangi kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, ditransfer dari defisiensi modal ke laporan laba rugi. Pemulihan sehubungan dengan instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dihapus melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

f) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- (b) Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- (c) Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p. Instrumen keuangan - Lanjutan

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional bagi Perseroan dan Entitas Anak. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31-Mar-15	31-Dec-14	31-Mar-14
US\$.1 (Rupiah penuh)	13.084	12.440	11.404

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan purna karya untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

s. Pendapatan

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak barang mewah dan pajak pertambahan nilai.

Perseroan mengakui pendapatan apabila pendapatan dapat diukur dengan andal dan besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

s. Pendapatan - Lanjutan

Pendapatan usaha batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat risiko dan manfaat barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan jasa konstruksi dan jasa land clearing

Perseroan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi dan jasa land clearing dengan metode persentase penyelesaian. Jumlah pendapatan tahun berjalan diakui berdasarkan perbandingan antara jumlah biaya yang terjadi dengan total taksiran biaya proyek. Biaya yang terjadi, meliputi biaya material, tenaga kerja, dan biaya proyek tidak langsung lainnya, diakumulasi ke dalam akun 'Pekerjaan Dalam Pelaksanaan'.

Pendapatan sewa alat berat

Pendapatan dari penyewaan alat berat diakui secara garis lurus berdasarkan jangka waktu kontrak sewa.

t. Perpajakan

Beban pajak suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal akhir periode pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perseroan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan / banding, pada saat keputusan atas keberatan / banding tersebut telah ditetapkan.

u. Imbalan kerja

a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

b) Imbalan purna karya

Kewajiban imbalan purna karya merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan penyesuaian atas kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh Departemen Sumberdaya Manusia Perseroan dengan menggunakan projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga yang berlaku.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama masa rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

v. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011 PSAK No.5 "Segmen Operasi" mengharuskan segmen usaha diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumberdaya dan menilai kinerja segmen usaha.

Segmen usaha adalah suatu komponen dari entitas :

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama)
- b. yang hasil usahanya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumberdaya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumberdaya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa yang menyerupai segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sama dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

w. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham saham biasa yang beredar pada periode pelaporan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

y. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

	31-Mar-15	31-Dec-14
Kas tunai		
<i>Dalam Rupiah</i>	2.014.678	1.512.992
Kas di bank pihak ketiga		
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Bank BNI (Persero) Tbk	1.029	1.374
PT Bank BPD Kaltim	26.750	26.761
PT Bank BRI (Persero) Tbk	22.926	22.974
PT Bank Central Asia Tbk	1.922	5.013
PT Bank Ekspor Indonesia	2.390	2.390
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	676.385	735.678
<i>Dalam Dolar AS</i>		
PT Bank Central Asia Tbk	23.132	23.259
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101.399	101.627
PT Bank Mega Tbk	18.265	18.331
PT Bank Permata Tbk	35.229	35.229
	<u>2.924.104</u>	<u>2.485.629</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

3. KAS DAN SETARA KAS - Lanjutan

Kisaran suku bunga deposito pada tanggal periode pelaporan 6%-7% per tahun untuk deposito Rupiah, dan 0,5%-1,5% per tahun untuk deposito Dolar AS, sementara suku bunga tabungan periode yang sama 1,5%-3% per tahun untuk tabungan Rupiah dan 0,5%-1,5% per tahun untuk tabungan Dolar AS.

4. PIUTANG USAHA

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
Piutang usaha batubara	2.366.907	2.330.949
Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing	35.493.924	51.330.578
Piutang usaha sewa peralatan berat	1.682.171	1.599.375
	39.543.001	55.260.903
Penyisihan piutang tak tertagih	(5.475.435)	(5.475.435)
	<u>34.067.567</u>	<u>49.785.468</u>

Piutang usaha berdasarkan umur :

Umur Piutang	31-Mar-15	31-Dec-14
1 - 30 hari	13.801.826	26.728.265
31 - 90 hari	8.524.211	15.973.689
91 - 180 hari	5.763.627	6.402.791
Lebih dari 180 hari	11.453.338	6.156.157
	39.543.001	55.260.903
Penyisihan piutang tak tertagih	(5.475.435)	(5.475.435)
	<u>34.067.567</u>	<u>49.785.468</u>

Piutang usaha batubara

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Indomineral Mega Perkasa PT	875.000	875.000
Merry Jaya CV	249.159	249.159
Sarana Marine Perkasa PT	512.207	512.207
<i>Dalam Dolar AS</i>		
Sarana Marine Perkasa PT	523.367	497.607
Windu Kencana Adisakti PT	207.174	196.976
Subjumlah (A)	<u>2.366.907</u>	<u>2.330.949</u>

Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing

	31-Mar-15	31-Dec-14
<i>Dalam Rupiah</i>		
Vico Indonesia	19.937.164	34.856.527
Meindo Elang Indah PT	133.800	133.800
Pupuk Kalimantan Timur Tbk PT	3.137.735	3.647.607
Tapian Nadenggan (Smart Tbk) PT	2.523.226	2.304.183
Subur Abadi Wana Agung PT	200.322	200.322
<i>Dalam Dolar AS</i>		
Bima Nusa International PT	108.029	642.210
Mawar Mahakam PT	865.869	823.251
Salamander Energy Ltd	4.257.533	4.047.976
Santos (Sampang) Pty Ltd	3.735.000	4.108.756
Semberani Persada Oil PT	594.724	565.452
Total E&P Indonesia PT	521	495
Subjumlah (B)	<u>35.493.924</u>	<u>51.330.578</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

4. PIUTANG USAHA - Lanjutan

	31-Mar-15	31-Dec-14
Piutang usaha sewa peralatan berat		
<i>Dalam Dolar AS</i>		
PT BKPL	1.682.171	1.599.375
Subjumlah (C)	1.682.171	1.599.375
Jumlah (A+B+C)	39.543.001	55.260.903

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari kegagalan penagihan piutang.

Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing diikat secara fidusia sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 72,00% dari jumlah piutang usaha konstruksi (lihat catatan 16).

5. PIUTANG RETENSI

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Hamparan Perkasa Mandiri PT	2.151	2.151
Vico Indonesia	10.564.344	12.840.461
Subur Abadi Wana Agung, PT	57.154	57.154
Koperasi Perkebunan Karya Baru	39.616	-
Tapian Nadenggan, PT	1.410.866	1.410.866
	12.074.132	14.310.633

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang retensi kolektibel.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak berelasi		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Piutang Karyawan	1.259.089	1.259.089
Pihak ketiga		
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Modern Widya Tehnical	186.000	431.500
Penjualan Aset Tetap	345.677	345.677
	1.790.766	2.036.266

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain kolektibel.

7. PERSEDIAAN

	31-Mar-15	31-Dec-14
<i>Dalam Rupiah</i>		
Material konstruksi dan suku cadang	18.044.309	18.267.721
BBM dan pelumas	1.296.177	1.106.403
Batubara	-	-
	19.340.486	19.374.124
Penghapusbukuan persediaan batubara	-	-
	19.340.486	19.374.124

Persediaan material dan suku cadang proyek sejumlah Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) diikat secara fidusia sebagai jaminan fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lihat catatan 16). Perseroan tidak mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan/atau kehilangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA	31-Mar-15	31-Dec-14
Pendapatan proyek (jumlah kumulatif biaya pelaksanaan proyek ditambah laba diakui)	78.908.429	166.315.069
Jumlah tagihan termin	(17.729.025)	(104.677.644)
Kerugian pekerjaan	(1.407.133)	-
Pendapatan yang belum ditagih	61.179.404	61.637.425

Tagihan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:

	31-Mar-15	31-Dec-14
Konstruksi	59.022.217	59.480.238
Land clearing	2.157.187	2.157.187
	61.179.404	61.637.425

Tagihan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
Vico Indonesia	23.659.881	28.711.928
Total E&P Indonesia PT	22.315.422	17.721.396
Salamander Energy Ltd	11.638.886	11.638.886
Pupuk Kalimantan Timur, Tbk PT	1.408.027	1.408.027
Tapian Nadenggan (Smart Tbk)	2.157.187	2.157.187
	61.179.404	61.637.425

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
Uang muka pembelian aset tetap	550.000	550.000
Uang muka pembelian material	1.163.208	2.600.916
Uang muka pemeliharaan	1.000.670	1.000.670
Uang muka pekerjaan	13.144.731	10.828.014
	15.858.610	14.979.600

10. ASET TETAP UNTUK DIJUAL

Manajemen Perseroan telah memutuskan untuk menjual aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dan memiliki nilai jual.

	Alat berat	Kendaraan	Jumlah
Biaya perolehan			
Saldo 1 Januari 2014	13.578.719	488.615	14.067.333
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2014 (A)	13.578.719	488.615	14.067.333
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Maret 2015 (B)	13.578.719	488.615	14.067.333
Akumulasi penyusutan			
Saldo 1 Januari 2014	6.194.244	488.615	6.682.859
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2014 (C)	6.194.244	488.615	6.682.859
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Maret 2015 (D)	6.194.244	488.615	6.682.859
Jumlah tercatat 31 Desember 2014 (A - C)	7.384.475	-	7.384.475
Jumlah tercatat 31 Maret 2015 (B - D)	7.384.475	-	7.384.475

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

10. ASET TETAP UNTUK DIJUAL

Aset tetap yang diputuskan untuk dijual umumnya merupakan jenis barang yang spesifik dan dengan pembeli yang spesifik pula, sehingga sejak diputuskan untuk dijual hingga realisasi penjualannya memerlukan jangka waktu cukup lama.

11. JAMINAN PELAKSANAAN PEKERJAAN

	31-Mar-15	31-Dec-14
Bank garansi		
<i>Vico Indonesia</i>		
Drilling Loc. Construction Seviles CBM #C56550	-	452.620
Drilling Loc. Construction Seviles #58450	703.015	703.015
Road Upgrading Services #61260	1.732.135	1.732.135
<i>Santos (Sampang) Pty Ltd</i>		
Blanket Construction Services #902421	132.314	132.314
	<u>2.567.464</u>	<u>3.020.084</u>

Jaminan pelaksanaan pekerjaan merupakan uang jaminan penerbitan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) pekerjaan konstruksi berdasarkan ketentuan kontrak masing-masing pekerjaan.

12. ASET TETAP

	31-Mar-15			
	Saldo 01-Jan-15	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31-Mar-15
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	11.463.891	-	-	11.463.891
Bangunan	4.770.109	-	-	4.770.109
Alat berat	147.430.908	-	-	147.430.908
Mesin dan peralatan	16.760.334	-	-	16.760.334
Kendaraan	23.054.439	-	-	23.054.439
Inventaris proyek	863.092	-	-	863.092
Inventaris kantor	1.241.847	-	-	1.241.847
Aset dalam pelaksanaan	30.000.000	-	-	30.000.000
Sewa pembiayaan				
Alat berat	21.614.215	-	-	21.614.215
Mesin dan peralatan	2.278.808	-	-	2.278.808
Kendaraan	3.155.150	-	-	3.155.150
	<u>262.632.792</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>262.632.792</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	1.967.670	59.626	-	2.027.296
Alat berat	120.173.806	3.053.749	-	123.227.555
Mesin dan peralatan	13.513.835	445.124	-	13.958.959
Kendaraan	23.979.372	244.814	-	24.224.187
Inventaris proyek	874.124	5.163	-	879.287
Inventaris kantor	1.253.077	12.227	-	1.265.304
Sewa pembiayaan				
Alat berat	14.780.319	1.163.747	-	15.944.066
Mesin dan peralatan	757.811	1.910	-	759.721
Kendaraan	2.269.817	55.991	-	2.325.808
	<u>179.569.831</u>	<u>5.042.352</u>	<u>-</u>	<u>184.612.182</u>
Jumlah tercatat	<u>83.062.961</u>			<u>78.020.609</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

12. ASET TETAP - Lanjutan

	31-Dec-14			Saldo 31-Dec-14
	Saldo 01-Jan-14	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	11.463.891	-	-	11.463.891
Bangunan	4.770.109	-	-	4.770.109
Alat berat	147.430.908	-	-	147.430.908
Mesin dan peralatan	16.760.334	-	-	16.760.334
Kendaraan	23.054.439	-	-	23.054.439
Inventaris proyek	863.092	-	-	863.092
Inventaris kantor	1.241.847	-	-	1.241.847
Aset dalam pelaksanaan	-	30.000.000	-	30.000.000
Sewa pembiayaan				
Alat berat	21.614.215	-	-	21.614.215
Mesin dan peralatan	2.278.808	-	-	2.278.808
Kendaraan	3.155.150	-	-	3.155.150
	<u>232.632.792</u>	<u>30.000.000</u>	<u>-</u>	<u>262.632.792</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	1.729.164	238.505	-	1.967.670
Alat berat	107.958.809	12.214.997	-	120.173.806
Mesin dan peralatan	11.733.338	1.780.496	-	13.513.835
Kendaraan	23.000.115	979.257	-	23.979.372
Inventaris proyek	853.472	20.652	-	874.124
Inventaris kantor	1.204.171	48.906	-	1.253.077
Sewa pembiayaan				
Alat berat	10.125.330	4.654.989	-	14.780.319
Mesin dan peralatan	750.169	7.641	-	757.811
Kendaraan	2.045.854	223.963	-	2.269.817
	<u>159.400.424</u>	<u>20.169.407</u>	<u>-</u>	<u>179.569.831</u>
Jumlah tercatat	<u><u>73.232.368</u></u>			<u><u>83.062.961</u></u>

	31-Mar-15	31-Dec-14
Alokasi penyusutan aset tetap		
Beban pokok pendapatan usaha :		
Usaha jasa konstruksi dan land clearing	3.601.727	19.916.262
Beban umum dan administrasi	1.440.625	253.145
	<u>5.042.352</u>	<u>20.169.407</u>

Alat berat milik Perseroan yang dijadikan jaminan fasilitas pinjaman sebagai berikut (lihat catatan 16) :

	31-Mar-15	31-Dec-14
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:		
Biaya perolehan	40.289.789	40.289.789
Akumulasi penyusutan	(34.438.140)	(33.493.848)
Jumlah tercatat	<u>5.851.650</u>	<u>6.795.942</u>

Aset tetap yang diasuransikan sebagai berikut:

	31-Mar-15		31-Dec-14	
	Jumlah tercatat	Pertanggungan	Jumlah tercatat	Pertanggungan
Jenis aset tetap :				
Alat berat	61.489.365	61.848.900	61.489.365	61.848.900
Kendaraan	17.545.179	15.930.299	17.545.179	15.930.299
	<u>79.034.544</u>	<u>77.779.199</u>	<u>79.034.544</u>	<u>77.779.199</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

12. ASET TETAP - Lanjutan

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

13. BIAYA EKSPLORASI TANGGUHAN

	31-Mar-15	31-Dec-14
<u>Entitas anak</u>		
Saldo awal periode	-	8.332.421
Penambahan	-	-
Pengurangan atas pelepasan entitas anak	-	(8.332.421)
Saldo akhir periode	-	-

PT Semoi Prima Lestari (entitas anak) menguasai area Sepaku yang memiliki potensi sumberdaya sebanyak 2,6 juta MT batubara 63-61kcal/kg (berdasarkan hasil survey dan eksplorasi yang dilakukan oleh Tim Geologis Perseroan). Biaya eksplorasi tangguhan diamortisasi berdasarkan jumlah produksi batubara yang dihasilkan, dan oleh karenanya, sampai dengan 31 Desember 2013 belum diperhitungkan beban amortisasinya, sehubungan entitas anak belum beroperasi komersial

14. UTANG USAHA

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pihak ketiga		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Aji Jaya Buana Sentosa PT	161.700	-
Alwi R	206.531	372.950
Bima Persada CV	115.310	115.310
Ciptamas Mandiri Kaltim PT	108.000	108.000
Eko Sutrisno	-	168.718
Salim Jaya Agung CV	417.970	417.970
Serasi Auto Raya PT	-	225.500
Surya Abadi CV	-	214.885
Surya Indah Jaya PT	503.200	780.808
Tia Raya CV	214.640	214.640
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	372.276	508.887
<i>Dalam Dolar AS</i>		
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	79.361	75.455
Jumlah utang usaha	2.178.988	3.203.123

Utang usaha berdasarkan umur :

	31-Mar-15	31-Dec-14
Umur utang		
1 - 30 hari	53.900	273.452
31 - 90 hari	107.800	-
91 - 180 hari	26.718	-
Lebih dari 180 hari	1.990.570	2.929.671
	2.178.988	3.203.123

Utang usaha kepada para pemasok merupakan saldo transaksi pembelian material dan suku cadang proyek, barang untuk pakai dan jasa. Pada tanggal laporan keuangan tidak ada pemasok dengan nilai pembelian Perseroan meliputi 10% atau lebih dari pendapatan usaha

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

15. UTANG BANK	31-Mar-15	31-Dec-14
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137.318.449	138.518.449
Jumlah	137.318.449	138.518.449
Jatuh tempo satu tahun atau kurang :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137.318.449	138.518.449
Subjumlah	137.318.449	138.518.449
Jatuh tempo lebih dari satu tahun :		
Subjumlah	-	-
Jumlah	137.318.449	138.518.449

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perseroan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, CBC Bekasi berdasarkan Surat Perjanjian Nomor CBC.BKS/SPPK/PKP-094/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan telah beberapa kali diperpanjang, dan perpanjangan terakhir ditanda-tangani pada tanggal 7 April 2015, di mana seluruh fasilitas kredit Perseroan akan jatuh tempo pada 8 Oktober 2015, sebagai berikut :

- i) Kredit modal kerja (Revolving) dengan plafon Rp18 miliar, jangka waktu 6 bulan, suku bunga 11,25% per tahun.
- ii) Kredit modal kerja (Non-Revolving) dengan plafon Rp21 miliar, jangka waktu 54 bulan, suku bunga 10,75% per tahun
- iii) Kredit modal kerja konstruksi (transaksional) plafon Rp 125 miliar, suku bunga 11,25% per tahun. Pencairan fasilitas ini berdasarkan Work Instruction yang diterbitkan Pemberi Kerja, dan pembayaran kembali melalui pemotongan pembayaran invoice (72%).

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan : (i) beberapa tanah dan bangunan milik Pemegang Saham Pengendali; (ii) tanah dan bangunan kantor pusat Perseroan di Samarinda, dan tanah bangunan kantor perwakilan Perseroan di Jakarta; (iii) piutang usaha konstruksi dan persediaan yang diikat secara fidusia, serta 36 (tiga puluh enam) unit peralatan berat milik Perseroan terdiri dari:

Alat berat	Tahun	Jumlah
Komatsu D68ESS-12 Bulldozer	2006	4 unit
Komatsu D85ESS-2 Bulldozer	2006	7 unit
Komatsu D85ESS-2 Bulldozer	2007	2 unit
Komatsu PC200-7 Excavator	2006	4 unit
Hitachi ZX210/200 Excavator	2008	2 unit
Changlin YZ14-3 Compactor	2007	2 unit
Changlin PY220-H Motor Grader	2007	2 unit
Liugong CLG856 Wheel Loader	2007	1 unit
VOLVO FM440 Prime-over	2007	1 unit
SCANIA P124B Dumptruck	2007	3 unit
SCANIA P124B Dumptruck	2007	2 unit
Nissan Diesel CWM330 Dumptruck	2007	3 unit
Nissan Diesel CWM330 Dumptruck	2007	3 unit
		36 unit

Batasan rasio keuangan (financial covenant)	: Debt to Equity Ratio (DER) di bawah 300% DSC (EBITDA)/(Bunga+Pokok) > 1,2 kali
Batasan pembagian deviden	: Pembagian deviden di atas 30% dari laba bersih harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.
Pembatasan	: Tidak diperkenankan membuat perjanjian pinjaman dengan pihak lain

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Berdasarkan jatuh temponya:

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pembayaran minimum masa yang akan datang:	175.315	233.871
Bunga masa yang akan datang	(31.865)	(51.950)
Nilai kini pembayaran minimum sewa masa akan datang	143.450	181.921
Bagian yang akan jatuh tempo ≤ 1 tahun	68.856	84.375
Bagian yang akan jatuh tempo > 1 tahun	74.594	97.546
	143.450	181.921

Berdasarkan lessor

	31-Mar-15	31-Dec-14
PT BII Finance	143.450	166.402
PT Toyota Astra Finance	-	15.519
Jumlah	143.450	181.921

Berdasarkan kelompok aset yang dibiayai:

	31-Mar-15	31-Dec-14
Kendaraan	143.450	181.921
Jumlah	143.450	181.921

Perseroan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan yang menyangkut aset tetap tertentu dengan periode pembiayaan usaha antara tiga sampai dengan lima tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal, dengan hak opsi untuk membeli aset tetap tersebut pada akhir periode sewa pembiayaan.

Utang sewa pembiayaan dikenai bunga tahunan berkisar antara 3% sampai 7%.

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan. Perjanjian sewa pembiayaan tidak memperkenankan Perseroan untuk menjual dan mengalihkan pemilikan aset sewaan.

17. UTANG LAIN-LAIN

Jangka pendek

Pihak ketiga

KUD Kopta Samarinda	5.928.800	9.728.800
Jumlah utang lain-lain jangka pendek	5.928.800	9.728.800

Jangka panjang

Pihak berelasi

Soerjadi Soedarsono	-	-
Jumlah utang lain-lain jangka panjang	-	-
Jumlah	5.928.800	9.728.800

Utang kepada KUD Kopta dan CV Mery Jaya merupakan kewajiban perhitungan royalti kepada Pemilik Konsesi/Area IUP dengan perhitungan sebagai berikut :

	31-Mar-15	31-Dec-14
Saldo awal periode	9.728.800	13.565.633
Penambahan kewajiban	-	-
Pembayaran	(3.800.000)	(3.836.834)
Saldo akhir periode	5.928.800	9.728.800

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	31-Mar-15	31-Dec-14
Beban operasional rutin	385.518	737.361
	<u>385.518</u>	<u>737.361</u>
19. PERPAJAKAN	31-Mar-15	31-Dec-14
a. Pajak dibayar di muka		
Perseroan		
Pajak pertambahan nilai	10.877.250	10.899.523
PPh badan pasal 29 (disetor)	75.372	75.372
PPh Pasal 23	296.512	1.200.476
Subjumlah	<u>11.249.134</u>	<u>12.175.371</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan	-	-
Pajak pertambahan nilai	-	-
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>11.249.134</u>	<u>12.175.371</u>
b. Utang pajak	31-Mar-15	31-Dec-14
Perseroan		
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	-	-
Dikurangi: pajak dibayar di muka	-	-
Uang muka (utang) pajak	-	-
Pajak lainnya :		
Pph pasal 19 atas penilaian kembali aset tetap	10.131	10.131
Pph pasal 23 fee konsesi batubara	1.399.898	1.399.898
Denda-denda	2.249.451	2.249.451
Subjumlah	<u>3.659.480</u>	<u>3.659.480</u>
Entitas Anak		
Pph pasal 23 atas bunga pinjaman	-	-
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah utang pajak	<u>3.659.480</u>	<u>3.659.480</u>
c. Pajak penghasilan	31-Mar-15	31-Mar-14
Perseroan		
Kini		
Pajak final	(119.441)	178.482
Pajak tidak final	-	-
Tangguhan	4.663.204	1.278.296
	<u>4.543.763</u>	<u>1.456.778</u>
Entitas Anak		
Kini	-	-
Tangguhan	-	1.603
	<u>4.543.763</u>	<u>1.458.381</u>
Konsolidasian		
Pajak kini	(119.441)	178.482
Tangguhan	4.663.204	1.279.899
Manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>4.543.763</u>	<u>1.458.381</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

19. PERPAJAKAN - Lanjutan

Pajak kini

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah, dan oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-15	31-Mar-14
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(17.105.293)	(38.099.585)
Laba (rugi) sebelum pajak - Entitas Anak yang dikonsolidasi	-	-
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(17.105.293)	(38.099.585)
Penyesuaian fiskal:		
Pendapatan jasa giro - pajak final	(3.228)	(41.205)
Pendapatan jasa konstruksi, land clearing dan sewa - pajak final	(14.825.582)	(2.631.374)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13.343.024	2.259.831
Angsuran sewa pembiayaan	(1.222.952)	(1.461.465)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	1.221.648	3.794.173
Beban imbalan purna karya	25.426	98.396
Laba (rugi) fiskal periode berjalan	(18.566.957)	(36.081.230)
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(134.300.830)	(98.219.601)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	(152.867.787)	(134.300.830)
Pajak penghasilan (Tidak final)	NIHIL	NIHIL

Pajak tangguhan

	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 01-Jan-15	Manfaat/(beban) pajak tangguhan	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 31-Mar-15
<u>Tarif pajak 25%</u>			
Piutang usaha	1.368.859	-	1.368.859
Aset tetap	(2.310.056)	305.412	(2.004.644)
Utang sewa pembiayaan	45.480.125	(9.618)	35.863
Liabilitas imbalan purna karya	369.673	(274.330)	95.344
Akumulasi rugi fiskal	33.575.208	4.641.739	38.216.947
	33.049.163	4.663.204	37.712.367
Entitas anak			
Akumulasi rugi fiskal	-	-	-
	33.049.163	4.663.204	37.712.367

	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 01-Jan-14	Manfaat/(beban) pajak tangguhan	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 31-Des-14
<u>Tarif pajak 25%</u>			
Piutang usaha	1.368.859	-	1.368.859
Aset tetap	(3.531.705)	1.221.648	(2.310.056)
Utang sewa pembiayaan	423.630	(378.150)	45.480
Liabilitas imbalan purna karya	369.673	(30.813)	369.673
Akumulasi rugi fiskal	24.554.900	9.020.307	33.575.208
	23.185.358	9.832.993	33.049.163
Entitas anak			
Akumulasi rugi fiskal	108.966	-	-
	23.294.324	9.832.993	33.049.163

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

20. LIABILITAS IMBALAN PURNA KARYA

Sesuai dengan undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan purna karya kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya, Imbalan purna karya ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Dengan demikian Perseroan mencatat liabilitas imbalan purna karya yang diwajibkan Undang-undang No.13/2003.

Ikhtisar liabilitas imbalan purna karya yang diakui di laporan posisi keuangan :

	31-Mar-15	31-Dec-14
Saldo awal periode	491.998	1.478.693
Beban imbalan purna karya	25.426	101.704
Pembayaran imbalan purna karya	(136.050)	(1.088.399)
Saldo akhir periode	381.375	491.998

Ikhtisar imbalan purna karya yang dibebankan pada laporan laba rugi :

	31-Mar-15	31-Dec-14
Beban jasa kini	12.030	48.118
Beban bunga	9.687	38.748
Amortisasi beban jasa lalu -non vested	3.710	14.838
	25.426	101.704

Liabilitas imbalan purna karya ditentukan dengan metode Projected Credit Unit dengan asumsi sebagai berikut :

	31-Mar-15	31-Dec-14
Tingkat diskonto per tahun	11%	11%
Kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

21. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 setiap saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 600.000.000 saham.

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang masing-masing diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Maret 2015			31 Desember 2014		
	Saham	Nominal	%	Saham	Nominal	%
1. Soerjadi Soedarsono	215.710.148	43.142.029.600	39,99%	167.698.648	33.539.729.600	31,09%
2. Fanny Listiawati	75.639.324	15.127.864.800	14,02%	75.639.324	15.127.864.800	14,02%
3. Tukidi	6.034.290	1.206.858.000	1,12%	6.034.290	1.206.858.000	1,12%
4. Henry Satek	-	-	0,00%	49.011.500	9.802.300.000	9,09%
5. Publik (kepemilikan < 5%)	241.984.738	48.396.947.600	44,86%	240.984.738	48.196.947.600	44,68%
Subjumlah	539.368.500	107.873.700.000	100,00%	539.368.500	107.873.700.000	100,00%
Perseroan (treasury stocks)	60.631.500	12.126.300.000		60.631.500	12.126.300.000	
Jumlah	600.000.000	120.000.000.000	100,00%	600.000.000	120.000.000.000	100,00%

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif dari Bapepam LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 terhadap Pernyataan Pendaftaran Perseroan, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham biasa atas nama sebanyak 125.000.000 saham, nilai nominal Rp. 200 setiap saham, dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp. 400 setiap saham, atau Perseroan memperoleh agio sebesar Rp. 25.000.000.000. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-6/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 biaya pelaksanaan Penawaran Umum sebesar Rp. 5.027.648.646 dicatat sebagai pengurang agio saham yang diperoleh tersebut di atas. Tambahan modal disetor (agio saham) setelah dikurangi biaya pelaksanaan Penawaran Umum di atas Rp. 19.972.351.354.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

23. MODAL SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perseroan melaksanakan pembelian kembali saham berdasarkan Peraturan Bapepam No.XI.B.3, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-405/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten Atau Perusahaan Tercatat Dalam Kondisi Pasar Berpotensi Krisis. Saham-saham yang dibeli kembali dicatat berdasarkan biaya perolehan dan jumlah Modal Saham Diperoleh Kembali berjumlah 60.631.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp. 26.009.555.250.

24. SALDO LABA SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan cadangan umum yang disisihkan dari laba bersih dengan saldo sebesar Rp.1.000.000.000.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasikan (PT Semoi Prima Lestari) :

	31-Mar-15	31-Dec-14	31-Mar-14
Jumlah tercatat awal periode	-	(7.720)	(7.720)
Divestasi entitas anak	-	7.720	-
Bagian laba (rugi) periode berjalan	-	-	(1.282)
Nilai tercatat akhir periode	-	-	(9.003)

26. PENDAPATAN USAHA

	31-Mar-15	31-Mar-14
<i>Pihak ketiga</i>		
Penjualan batubara	-	-
Pendapatan jasa konstruksi dan land clearing	12.271.004	26.651.058
Jumlah	12.271.004	26.651.058

Pelanggan dengan penjualan meliputi 5% atau lebih dari pendapatan Perseroan pada periode berjalan sebagai berikut:

Pelanggan	31-Mar-15		31-Mar-14	
	Rupiah	%	Rupiah	%
Vico Indonesia PT	11.874.841	97%	25.031.372	94%
Dibawah 5%	396.164	3%	1.619.686	6%
	12.271.004	100%	26.651.058	100%

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

	31-Mar-15	31-Mar-14
Usaha batubara	-	-
Usaha jasa konstruksi dan land clearing	22.468.631	26.918.823
Jumlah	22.468.631	26.918.823

Beban pokok pendapatan jasa konstruksi dan land clearing

	31-Mar-15	31-Mar-14
Beban langsung		
Material	12.769.170	16.979.837
Tenaga kerja	664.334	1.552.082
Beban tidak langsung		
BBM dan pelumas	354.063	926.068
Sewa dan jasa lainnya	4.401.326	519.053
Tunjangan dan kesejahteraan	372.089	1.167.081
Konsumsi	51.742	122.547
Pengobatan	23.604	21.689
HSES	952	33.793
Premi dan insentif	104.900	234.131
Pemeliharaan	7.745	105.262
Penyusutan	3.601.727	5.205.352
Angkutan (mobilisasi)	10.000	51.927
Lain-lain	106.978	-
Jumlah beban pokok pendapatan jasa konstruksi dan land clearing	22.468.631	26.918.823

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

28. BEBAN USAHA

Beban penjualan dan pemasaran:

	31-Mar-15	31-Mar-14
Analisa & test lab	-	31.410
Transportasi	2.380	65.700
Administrasi tender	820	1.132
	<u>3.200</u>	<u>98.242</u>

Beban umum dan administrasi

Karyawan	1.243.764	2.478.184
Keperluan kantor	12.121	56.619
Pemeliharaan	16.867	9.790
Kendaraan dan transportasi	7.420	29.944
Penyusutan	1.440.625	71.853
Pos dan telekomunikasi	19.347	71.910
Jasa profesional	392.182	120.000
Perijinan dan pajak	21.337	407.396
Asuransi	1.272	1.009
Listrik dan air	24.785	69.391
Pendidikan dan Pelatihan	800	2.850
Imbalan purna karya	25.426	-
Lain-lain	63.677	9.874
	<u>3.269.622</u>	<u>3.328.818</u>

Jumlah beban usaha

	<u>3.272.822</u>	<u>3.427.061</u>
--	------------------	------------------

29. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA

Pendapatan di luar usaha

Pendapatan bunga dan jasa giro	3.228	24.839
Laba penjualan aset tetap	-	5.892.383
Pendapatan di luar usaha lainnya	398.013	673.699
	<u>401.240</u>	<u>6.590.921</u>

Beban di luar usaha

Rugi selisih kurs	-	(296.237)
Bunga pinjaman bank	(3.870.055)	(3.976.631)
Bunga pinjaman lainnya	(115.000)	(1.766.472)
Bunga sewa pembiayaan	(457)	(8.485)
Administrasi bank	(47.741)	(26.540)
Denda-denda	(2.832)	(32.109)
	<u>(4.036.085)</u>	<u>(6.106.474)</u>

Jumlah bersih

	<u>(3.634.845)</u>	<u>484.446</u>
--	--------------------	----------------

30. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per Saham dasar:

Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(12.561.530)	(1.750.716)
Jumlah saham beredar	<u>539.369</u>	<u>539.369</u>
	<u>(23)</u>	<u>(3)</u>

31. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya sebagai bentuk primer pelaporan segmen, terdiri dari usaha pertambangan batubara, usaha jasa konstruksi land clearing, dan usaha sewa alat berat. Sedangkan untuk pelaporan segmen sekunder, Perseroan maupun Entitas Anak tidak mengklasifikasikan kegiatan usahanya berdasarkan wilayah geografis, karena di antara wilayah-wilayah ekonomi di mana kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak dilaksanakan tidak mempunyai risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan. Pelaporan segmen usaha Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

31. INFORMASI SEGMENT - Lanjutan

	31-Mar-15			
Aset segmen	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
Piutang usaha	2.366.907	35.493.924	1.682.171	39.543.001
Piutang retensi	-	12.074.132	-	12.074.132
Tagihan bruto pemberi kerja	-	61.179.404	-	61.179.404
Aset tetap untuk dijual	-	7.384.475	-	7.384.475
Aset tetap	-	78.020.609	-	78.020.609
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	-	2.567.464	-	2.567.464
	<u>2.366.907</u>	<u>196.720.008</u>	<u>1.682.171</u>	<u>200.769.086</u>
Aset tidak dialokasikan				83.400.033
Jumlah aset				<u>284.169.118</u>
Liabilitas segmen				
Biaya yang masih harus dibayar	-	385.518	-	385.518
Utang lain-lain	5.928.800	-	-	5.928.800
Utang bank	-	137.318.449	-	137.318.449
Utang sewa pembiayaan	-	143.450	-	143.450
	<u>5.928.800</u>	<u>137.847.417</u>	<u>-</u>	<u>143.776.217</u>
Liabilitas tidak dialokasikan				6.219.843
Jumlah liabilitas				<u>149.996.060</u>
Hasil usaha segmen				
Pendapatan usaha :				
- Pihak berelasi	-	-	-	-
- Pihak ketiga	-	12.271.004	-	12.271.004
Beban pokok pendapatan	-	22.468.631	-	22.468.631
Laba kotor	-	<u>(10.197.626)</u>	-	<u>(10.197.626)</u>
Beban usaha				<u>3.272.822</u>
Laba usaha				(13.470.449)
Pendapatan (beban) lain-lain				<u>(3.634.845)</u>
Laba sebelum pajak				(17.105.293)
Pajak penghasilan				
Pajak kini				-
Pajak tangguhan				<u>4.543.763</u>
Laba (rugi) bersih				(12.561.530)
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan				<u>(12.561.530)</u>
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				(12.561.530)
Kepentingan Non-pengendali				-
				<u>(12.561.530)</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

31. INFORMASI SEGMENT - Lanjutan

31-Mar-14				
Aset segmen	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
Piutang usaha	3.333.597	55.960.170	1.599.375	60.893.142
Piutang retensi	-	10.226.018	-	10.226.018
Tagihan bruto pemberi kerja	-	88.506.782	-	88.506.782
Aset tetap untuk dijual	-	7.384.475	-	7.384.475
Aset tetap	-	61.480.664	-	61.480.664
Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan	-	4.034.500	-	4.034.500
	<u>3.333.597</u>	<u>227.592.609</u>	<u>1.599.375</u>	<u>232.525.581</u>
Aset tidak dialokasikan				88.838.336
Jumlah aset				<u>321.363.916</u>
Liabilitas segmen				
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-
Utang lain-lain	21.959.168	-	-	21.959.168
Utang bank	-	138.329.072	-	138.329.072
Utang sewa pembiayaan	-	1.294.634	-	1.294.634
	<u>21.959.168</u>	<u>139.623.706</u>	<u>-</u>	<u>161.582.874</u>
Liabilitas tidak dialokasikan				3.084.380
Jumlah liabilitas				<u>164.667.254</u>
Hasil usaha segmen				
Pendapatan usaha :				
- Pihak berelasi	-	-	-	-
- Pihak ketiga	-	26.651.058	-	26.651.058
Beban pokok pendapatan	-	26.918.823	-	26.918.823
	<u>-</u>	<u>(267.765)</u>	<u>-</u>	<u>(267.765)</u>
Laba kotor				3.427.061
Beban usaha				(3.694.826)
Laba usaha				484.446
Pendapatan (beban) lain-lain				(3.210.379)
Laba sebelum pajak				178.482
Pajak penghasilan				1.279.899
Pajak kini				
Pajak tangguhan				(1.751.998)
Laba (rugi) bersih				-
Pendapatan komprehensif lainnya				(1.751.998)
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan				
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:				(1.748.911)
Pemilik entitas induk				(3.087)
Kepentingan Non-pengendali				(1.751.998)

Pelanggan dengan penjualan meliputi 5% atau lebih dari pendapatan Perseroan pada periode berjalan berdasarkan segmen usaha :

31-Mar-15								
Nama Pelanggan	Pertambangan batubara		Jasa konstruksi & land clearing		Penyewaan alat berat		Jumlah	
	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%
Vico Indonesia	-	0%	11.874.841	97%	-	0%	11.874.841	97%
Dibawah 5 %	-	0%	396.164	3%	-	0%	396.164	3%
	<u>-</u>	<u>0%</u>	<u>12.271.004</u>	<u>100%</u>	<u>-</u>	<u>0%</u>	<u>12.271.004</u>	<u>100%</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

31. INFORMASI SEGMENT - Lanjutan

Nama Pelanggan	31-Mar-14							
	Pertambangan batubara		Jasa konstruksi & land clearing		Penyewaan alat berat		Jumlah	
	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%	Rp Ribuan	%
Vico Indonesia	-	0%	25.031.372	94%	-	0%	25.031.372	89%
Dibawah 5 %	1.427.564	100%	1.619.686	6%	-	0%	3.047.250	11%
	<u>1.427.564</u>	<u>100%</u>	<u>26.651.058</u>	<u>100%</u>	<u>-</u>	<u>0%</u>	<u>28.078.621</u>	<u>100%</u>

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak Berelasi	Sifat Relasi				Transaksi			
Ir. Soerjadi Soedarsono	Pemegang Saham	Pengendali	dan	Pengurus	Pinjaman dana untuk pelaksanaan eksplorasi Entitas Anak			

Saldo transaksi dengan pihak berelasi pada akhir periode pelaporan :	31-Mar-15	31-Mar-14
Utang lain-lain		
Soerjadi Soedarsono *	-	8.393.534
Jumlah	<u>-</u>	<u>8.393.534</u>

* Pinjaman Entitas Anak kepada Soerjadi Soedarsono dengan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp8.393.534.468, berdasarkan perjanjian pengalihan utang di bawah tangan tanggal 3 Agustus 2009 dengan persetujuan Direksi Entitas Anak, yang digunakan untuk biaya eksplorasi Entitas Anak belum memenuhi ketentuan keterbukaan sesuai Peraturan IX.E.1.

Pos-pos aset, liabilitas, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	31-Mar-15	31-Mar-14
Liabilitas kepada pihak berelasi:		
Utang lain-lain	-	8.393.534
Jumlah	<u>-</u>	<u>8.393.534</u>

Persentase liabilitas pada pihak berelasi terhadap:

Total pembelian (beban)	0,00%	3,82%
Total liabilitas	0,00%	4,50%

Utang usaha kepada pihak berelasi timbul dari transaksi usaha utama Perseroan, dan oleh karenanya, dikecualikan dari kewajiban keterbukaan kepada masyarakat, sesuai Peraturan IX.E.1 angka 2 huruf c angka 4).

Cakupan dan kompensasi manajemen kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi (lihat catatan 1).

Jumlah imbalan kerja personel Manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31-Mar-15		31-Dec-14	
	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi	Dewan Komisaris
Imbalan kerja jangka pendek	135.000	103.950	587.400	415.800
Imbalan kerja jangka panjang	19.115	14.719	83.173	58.875
	<u>154.115</u>	<u>118.669</u>	<u>670.573</u>	<u>474.675</u>
	<u>0,10%</u>	<u>0,08%</u>	<u>0,16%</u>	<u>0,11%</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

33. KOMITMEN

Selain perikatan dan komitmen yang telah diungkapkan di atas, Perseroan memiliki perikatan dan komitmen kontrak pekerjaan yang masih berlaku pada akhir periode pelaporan sebagai berikut:

Vico Indonesia

- a. Kontrak No. 61260: Nilam, Badak, Semberah and Mutiara Road Upgrading Services, harga kontrak Rp 34.642.687.481,-, jangka waktu 1 Juli 2014 sampai dengan 30 Juni 2015, dan tingkat penyelesaian sampai dengan akhir periode pelaporan mencapai 75,28%.
- b. Kontrak No. 58450: Drilling Location Construction Services, harga kontrak Rp 32.453.585.023,-, jangka waktu 15 Maret 2014 sampai dengan 14 Maret 2015, dan tingkat penyelesaian sampai dengan akhir periode pelaporan mencapai 75,15%.

Santos Energy (Sampang) Pty Ltd

- a. Kontrak No. 902421, Pekerjaan Blanket Fabrication Services dari Santos Energy Pty. Ltd. dengan harga kontrak sebesar USD 4.333.893,54, jangka waktu 1 Maret 2013 sampai dengan 31 Maret 2015, dan tingkat penyelesaian sampai dengan akhir periode pelaporan mencapai 94,26%.

PT Total E&P Indonesia

- a. Kontrak pekerjaan Handil Well Connection dari Total E&P Indonesia dengan harga kontrak US\$.24.999.060,- jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak 15 Juli 2014 diperoleh Perseroan melalui kerjasama dengan PT. Modern Widya Tehnical.

PT. Tapani Nadenggan (Sinar Mas Group)

- a. Kontrak No. JLYA/JKTO/10/14/004-LP, Pekerjaan Land Preparation (Jalan, Parit, dan Konservasi Tanah), dengan harga kontrak Rp 1.411.977.200,- jangka waktu dari 29 Oktober 2014 sampai dengan 29 Januari 2015 dan tingkat penyelesaian sampai dengan akhir periode pelaporan mencapai 28,06%.

34. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dapat dikelompokkan menjadi manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan.

a. Manajemen Risiko Modal

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari liabilitas termasuk utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), kas dan setara kas (Catatan 4) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari entitas induk, terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), saldo laba, dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25) sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan adalah sebagai berikut:

	31-Mar-15	31-Dec-14
Pinjaman	149.996.060	156.521.131
Kas dan setara kas	2.924.104	2.485.629
Pinjaman-neto	147.071.956	154.035.502
Ekuitas	134.173.058	146.734.588
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	110%	105%

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perseroan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

i. Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Saat ini kegiatan operasi usaha Perseroan dan entitas anak didominasi oleh mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak, yaitu mata uang Rupiah. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan terhadap eksposur mata uang asing yang dimiliki.

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan sebagai berikut :

	31-Mar-15		31-Dec-14	
	Dalam Dolar AS	Setara Rupiah	Dalam Dolar AS	Setara Rupiah
Aset				
Kas	\$ 13.606,23	178.023.966	\$ 14.909,04	178.446.340
Piutang usaha	\$ 915.193,25	11.974.388.498	\$ 1.042.868,94	12.482.098.352
	<u>\$ 928.799,49</u>	<u>12.152.412.464</u>	<u>\$ 1.057.777,98</u>	<u>12.660.544.692</u>
Liabilitas				
Utang usaha	\$ 6.065,52	79.361.264	\$ 6.304,21	75.455.069
	<u>\$ 6.065,52</u>	<u>79.361.264</u>	<u>\$ 6.304,21</u>	<u>75.455.069</u>
Nilai bersih	<u>\$ 922.733,97</u>	<u>12.073.051.200</u>	<u>\$ 1.051.473,78</u>	<u>12.585.089.623</u>

ii. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Perseroan mengelola tingkat suku bunga dengan mengevaluasi tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan untuk mendapat tingkat suku bunga paling baik, dan secara teratur menyiapkan proyeksi arus kas untuk pembayaran pinjaman terkait.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perseroan. Saat ini transaksi Perseroan dilakukan dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas baik dan manajemen secara berkala melakukan pemantauan terhadap sumbu saldo piutang yang dimiliki.

Berikut ini eksposur maksimum risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 :

Kredit dan piutang	31-Mar-15	31-Dec-14
Kas	2.924.104	2.485.629
Piutang usaha	34.067.567	49.785.468
Piutang retensi	12.074.132	14.310.633
Piutang lain-lain	1.790.766	2.036.266
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	2.567.464	3.020.084
	<u>53.424.033</u>	<u>71.638.080</u>

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena kurangnya likuiditas Perseroan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas serta aset lancar lainnya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuatif arus kas. Perseroan memastikan memiliki akses pada setiap saat yang untuk dapat memperoleh pinjaman (termasuk kepada pihak berelasi) dengan biaya pendanaan yang kompetitif serta persyaratan pendanaan yang baik.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Berikut ini jadwal jatuh tempo liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 :

	31-Mar-15			
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
Liabilitas				
Utang usaha	2.178.988	-	-	2.178.988
Biaya yang masih harus dibayar	385.518	-	-	385.518
Bank	137.318.449	-	-	137.318.449
Sewa pembiayaan	68.856	74.594	-	143.450
Utang lain-lain	5.928.800	-	-	5.928.800
Jumlah	145.880.611	74.594	-	145.955.205

	31-Dec-14			
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
Liabilitas				
Utang usaha	3.203.123	-	-	3.203.123
Biaya yang masih harus dibayar	737.361	-	-	737.360.666
Bank	138.518.449	-	-	138.518.449
Sewa pembiayaan	84.375	97.546	-	181.921
Utang lain-lain	9.728.800	-	-	9.728.800
Jumlah	152.272.107	97.546	-	152.369.653

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Serta 31 Desember 2014
 Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31-Mar-15		31-Dec-14	
	Jumlah tercatat	Nilai wajar	Jumlah tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan :				
Kas dan setara kas	2.924.104	2.924.104	1.853.429	1.853.429
Piutang usaha	34.067.567	34.067.567	56.308.638	56.308.638
Piutang retensi	12.074.132	12.074.132	15.174.832	15.174.832
Piutang lain-lain	1.790.766	1.790.766	2.105.142	2.105.142
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	61.179.404	61.179.404	115.775.672	115.775.672
Biaya dibayar di muka dan uang muka	15.858.610	15.858.610	15.808.323	15.808.323
Pajak dibayar di muka	11.249.134	11.249.134	16.172.885	16.172.885
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	2.567.464	2.567.464	5.569.138	5.569.138
Jumlah	141.711.180	141.711.180	228.768.059	228.768.059
Liabilitas keuangan :				
Utang usaha	2.178.988	2.178.988	6.258.530	6.258.530
Utang pajak	3.659.480	7.412.720	7.412.720	7.412.720
Utang lain-lain	5.928.800	5.928.800	21.959.168	21.959.168
Utang bank	137.318.449	137.400.255	147.527.822	147.615.710
Utang sewa pembiayaan	143.450	1.873.706	1.694.520	1.873.706
Jumlah	149.229.167	154.794.469	184.852.761	185.119.835

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan discounted cash flows berdasarkan suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perseroan menandatangani perpanjangan perjanjian kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 April 2015.

----- 000 -----